obsesi

by Sri Nurhayati

Submission date: 12-Apr-2022 01:56PM (UTC+1000)
Submission ID: 1808500689
File name: Artikel_obsesi_2022_submit.docx (132.69K)
Word count: 6690
Character count: 44798

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Tantangan dan Upaya Kepala Sekolah PAUD dalam Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak

Safuri Musa[1]✉, Sri Nurhayati[2], Reny Jabar[3], Deddy Sulaimawan[4], Muhammad Fauziddin[5]
Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang[(1)]
Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi[(2)]
Badan Narkotika Nasional[(3)]
Manajemen Informatika, AMIK Dian Cipta Cendekia[(4)]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai[(5)]
DOI:

Abstrak

Program sekolah penggerak merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh dalam perannya sebagai pemimpin pada upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tantangan dan upaya kepala sekolah pendidikan anak usia dini dalam memotivasi para guru menjadi guru penggerak menuju sekolah penggerak paud yang berkualitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam serta observasi pada 15 kepala sekolah pendidikan anak usia dini di Jawa Barat, diperkuat dengan studi literatur dan dokumentasi. Temuan penelitian mencakup: 1) terdapat 12 Upaya yang telah dilakukan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga menuju sekolah penggerak PAUD, 2) Tantangan dalam mengembangkan lembaga PAUD menuju Sekolah Penggerak PAUD mencakup 12 hal yang saling terkait dan perlu diatasi bersama dengan seluruh pihak yang terkait, dan 3) Kepala Sekolah selama ini telah melakukan 7 upaya penting dalam rangka memupuk Semangat Guru PAUD untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak diantaranya dengan cara memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD sehingga memenuhi kriteria kompetensi guru penggerak.

Kata Kunci: *sekolah penggerak, guru penggerak, tantangan dan upaya Kepala Sekolah PAUD*

Abstract

The mover school program is an attempt to accomplish the vision of Indonesian Education by developing Pancasila Students into a sovereign, autonomous, and advanced personal Indonesia. The principle is totally accountable for his leadership role in enhancing the quality of education. The purpose of this study is to explain the obstacles and efforts faced by early childhood education principals in inspiring teachers to pursue careers as paud mover teachers at high-quality paud mover schools. The approach used in this study was qualitative descriptive method. The data gathering process included in-depth interviews and observations of 15 principals of early childhood education in West Java, supplemented with literature and documentation investigations. The research findings include the following: 1) paud principals have made 12 efforts to develop institutions toward PAUD mover schools; 2) the challenges in

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx
developing PAUD institutions toward PAUD mover schools are twelve and interrelated, and must be addressed collaboratively with all relevant parties; and 3) the principal has made seven significant efforts to foster the Spirit of PAUD Teachers to adhere to the Mover School Program, among other things, in a way that provides training to improve the competence of PAUD teachers so that they meet the competency criteria of mover teachers.
Keywords: *mover school; mover teachers, challenges and efforts of the PAUD Principal.*
Copyright (c) 2022 Safuri Musa, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, Muhammad Fauziddin
✉ Corresponding author :
Email Address : safuri@unsika.ac.id
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan potensi diri yang tergambarkan pada kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan sebagai wujud berkehidupaan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Setiap manusia sebagai warga negara berhak mendapatkan pendidikan layak dan bermutu untuk menghadapi kompetisi sumber daya manusia dalam kemajuan teknologi dan perkembangan dunia baik melalui pendidikan formal dan nonformal dan informal. Pendidikan menjadi sangat penting bagi kehidupan masa depan, khususnya pada anak-anak penerus bangsa. Tidak hanya pada pengetahuan dan keterampilan pada anak, pendidikan bagi anak dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang baik, meningkatkan daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), serta kesadaran akan kehidupan sosial dan lingkungan (A. A. Dewi et al., 2016; I Ketut Tanu, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia (Review, 2022) menyisihkan permasalahan dan tantangan yang harus dihadapi. 1) Terhambatnya pemerataan pendidikan karena faktor gerografis serta adanya perbedaan bahasa dan budaya; 2) Kurang tersedianya tempat belajar, guru, dan sarana pendidikan, serta sulit untuk meningkatkan mutu pendidikannya; 3) Terbatasnya sumber daya dan dana dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti penyediaan guru, gedung, buku dan sarana pengajar, beasiswa, serta biaya lainnya; 4) Biaya pendidikan yang semakin mahal sebagai imbas peningkatan sarana dan kualitas pengajaran; 5) Ketidaktepatan hasil pendidikan dapat memenuhi kebutuhan individu dalam masyarakat dan dunia kerja; 6) kelambatan dan ketidakefisienan sistem pendidikan dalam pengelolaan kurikulum, metode mengajar, pola dan struktur pendidikan guru dengan kemajuan IPTEK dan kebutuhan masyarakat (Agustin & Supriyanto, 2021; Kurniawan, 2016).

Salah satu solusi yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia adalah program sekolah penggerak sebagai upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Kemendikbud RI, 2021). Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin untuk ikut serta dalam program sekolah penggerak sebagai wujud tanggung jawab dalam peningkatan dan kemajuan pendidikan di sekolah. Sekolah Penggerak ini merupakan kolaborasi Kemdikbud dan pemerintah daerah yang diikuti oleh PAUD, SD, SMP, SMA, SLB baik Negeri maupun Swasta.

Beban kerja Kepala Sekolah meliputi melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam upaya untuk meningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah dalam

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

kepemimpinan lembaga pendidikan harus berupaya mengembangkan lingkungan belajar yang bersahabat, membuat perencanaan dan pelaksanaan program belajar yang efektif dan effesien, memperbaiki kualitas pengajaran yang kreatif, inovatif yang berbasis teknologi dan selalu melibatkan orang tua/wali siswa sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi dalam perubahan dan manajemen yang memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah dalam mencapai tujuan dengan menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien sehingga mampu merubah paradigma baru pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mariana, 2021).

Tugas kepala sekolah dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik menjadi prioritas utama. Memastikan bahwa guru dihargai sebagai mitra dalam pengambilan keputusan. Memastikan kondisi dan sumber daya yang baik untuk pengajaran yang berkualitas. Mempromosikan sikap positif dan harapan yang tinggi untuk belajar di antara guru dan siswa. Menumbuhkan semangat guru dalam mengajar. Mengevaluasi kemajuan siswa secara berkala dan dengan berbagai kriteria, dan mendorong pertemuan rutin dengan guru dan orang tua dengan tujuan untuk meningkatkan program sekolah. Menunjukkan keandalan, tujuan, inisiatif, fleksibilitas dan rasa hormat terhadap guru. Mengurusi hal-hal manajerial secara efektif dan efisien. Menghormati siswa, menetapkan harapan yang jelas, meminta pertanggungjawaban, dan membantu siswa. Terlibat dalam supervisi formatif pengajaran secara teratur; memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan (Lazaridou & Iordanidis, 2014).

Kesuksesan pendidikan sangat tergantung kepada kualitas dan efektivitas kerja para guru karena para gurulah yang memutuskan apa yang harus terjadi di dalam kelas (Nurhayati & Rakhman, 2017; Werang et al., 2019). Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan bagi siswa. Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas (Yestiani et al., 2020). Beberapa permaslahan yang dihadapi seorang guru disekolah ialah hilangnya rasa semangat dan motivasi. Semangat dan motivasi kerja dapat mendorong kinerja seorang guru lebih baik (Werang et al., 2019). Dalam upaya peningkatan kinerja guru yang berimbas pada pada peningkatan proses pengajaran dan kualitas pendidikan, diperlukan strategi dalam memupuk semangat seorang guru di lingkungan sekolah. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis upaya kepala sekolah PAUD sebagai calon kepala sekolah penggerak PAUD dalam menghadapi tantang-tantangan kepala sekolah penggerak PAUD di masa depan serta upaya untuk memupuk semangat pendidik PAUD dalam mengikuti program Sekolah Penggerak PAUD.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Tema penelitian ini tentang tantangan dan upaya kepala sekolah PAUD untuk memajukan lembaga PAUD menuju sekolah penggerak dan memupuk semangat guru PAUD dalam rangka menjadi guru penggerak. Ada tiga pertanyaan penting dalam penelitian ini pertama, apa tantangan dalam memajukan lembaga PAUD? Kedua, bagaimana upaya memajukan Lembaga PAUD? Ketiga, bagaimana upaya memupuk semangat guru PAUD untuk mengikuti program sekolah penggerak? Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara mendalam pada 15 kepala sekolah PAUD yang mengikuti seleksi program sekolah penggerak di lingkungan provinsi Jawa Barat, dilengkapi dengan observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi. Studi literatur yang komprehensif dilakukan untuk

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

mendapatkan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Adapun diagram alir penelitian bisa digambarkan sebagai berikut:

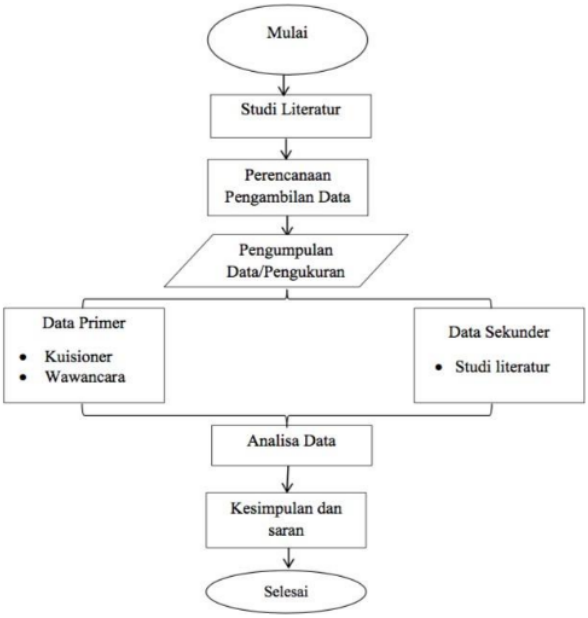

Bagan 1.1 Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga menuju sekolah penggerak PAUD

Dari hasil angket, wawancara mendalam beserta observasi didapatkan data bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga PAUD nya menuju sekolah penggerak mencakup: 1) mengadakan kegiatan literasi bagi peserta didik setiap hari Jumat Bagi sekolah, adanya program literasi menghadirkan warga sekolah dengan minat baca yang tinggi. Sedangkan bagi peserta didik, hal ini akan menambah khasanah pengetahuan, 2) Melakukan evaluasi diri tentang kelebihan dan kelemahan sekolah, potensi yang dimiliki sekolah sebagai dasar penyusunan program sekolah baik itu jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. 3) Melakukan program *In House Training* yang salah satu materinya yaitu Pembelajaran daring yang menarik, bermakna, berkesan dan berdampak. 4) TIK membutuhkan koneksi internet yang memadai untuk itu kepala sekolah PAUD berupaya untuk memasang dan meningkatkan kapasitas kecepatan internet sekolah. 5) Melakukan upaya peningkatan kompetensi guru, dengan cara mendorong dan memotivasi guru untuk mengikuti diklat/pelatihan online diantaranya Pembelajaran Digital dengan Penggunaan Microsolft 365. 6) Memberikan penghargaan dan reward bagi guru yang memiliki dedikasi dan prestasi luar biasa sebagai bentuk apresiasi sekolah. 7) Melakukan supervisi setiap hari proses Kegiatan Belajar Mengajar guru dengan cara bergabung ke kelas dan meminta guru untuk mengisi Laporan KBM, kemudian mengevaluasinya. 8) mengcoaching guru untuk melejitkan potensi. 9) membuat program untuk mengasah kreatifitas anak yaitu seperti pembinaan menggambar untuk guru dan murid. 10) Program karya wisata di lingkungan sekitar misalnya ke penggilingan padi, ke sawah dimana anak-anak disitu dapat mengamati dan menceritakan apa yang dilihatnya. 11) mengadakan kunjungan ke berbagai tempat untuk

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

menambah wawasan anak seperti kunjungan ke dr.kecil, kunjungan ke sapi perah, kunjungan ke armed dan lain-lain. 12) berperan dalam menyelenggarakan Program Pembinaaan Karakter (PPK) peserta didik, Guru dan Orangtua dalam bentuk optimalisasi aspek Relijius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas berupa internalisasi di RPP, Banner/Spanduk PPK, Program Bina Pribadi anak, Guru dan Orangtua

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Dalam upaya memberikan perwujudan sebagai visi pendidikan Indonesia, program sekolah penggerak berfokus pada 5 aspek intervensi yang saling terkait yaitu: Pendampingan konsultatif dan asimetris melalui program kemitraan dengan memberikan pendampingan implementasi sekolah penggerak. penguatan SDM Sekolah melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one. Pembelajaran dengan paradigma baru berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Perencanaan berbasis data melalui manajemen berbasis sekolah dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah. Digitalisasi Sekolah melalui penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized* (Kemendikbud RI, 2021).

Kepala sekolah memiliki tiga peranan penting dalam program sekolah penggerak(Kemendikbud RI, 2021). Pertama, berkolaborasi dalam *Community of Practice* dengan Kepala Sekolah Penggerak. *Community of Practices* merupakan tools yang memfasilitasi *transfer of knowledge* agar terciptanya interaksi untuk saling belajar dan berkolaborasi dalam menambah nilai dan strategi pencapaian tujuan bisnis dan organisasi. Implementasi *Community of Practices* dapat memberikan wawasan dalam mengelola pengetahuan yang lebih dinamis dan berkelanjutan serta menciptakan organisasi yang inovatif dan kreatif (Venkatraman & Venkatraman, 2018). Kedua, mendapatkan pelatihan manajemen. Pelatihan dan pengembangan manajemen bagi kepala sekolah menjadi sebuah program untuk menilai dan meningkatkan kualitas pengajaran dan evaluasi kinerja guru, pengembangan kurikulum, sumber daya manusia, keuangan dan administrasi (Tan, 2018). Ketiga sebagai *instructional leadership*. Kepemimpinan instruksional merupakan sebuah sikap seorang kepala sekolah yang berkomitmen kepada guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas dan kineja guru dalam pembelajaran (Kazi, 2021; Sunardi et al., 2019). Kepemimpinan instruksional yang baik akan menciptakan iklim lingkungan sosial dan psikologis sekolah yang positif serta meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa (Dutta & Sahney, 2022).

Sebuah sistem pendidikan disebut berhasil manakala dapat mengembangkan siswa untuk belajar hingga lulusan dan mendapatkan pekerjaan dan impiannya di masa depan. Tugas seorang kepala sekolah sebagai pemimpin untuk dapat memberikan proses pembelajaran dan lingkungan terbaik dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai positif bagi siswa maupun guru (Wong & Ng, 2021). Hal mendasar dalam tanggung jawab seorang kepala sekolah ialah keterlibatan secara profesional dalam mengubah budaya dan praktek pembelajaran sekolah sebagai bentuk kepedulian dan menejemen sekolah untuk menciptakan prestasi lebih baik (Perrenoud & Tulowitzki, 2021; Sharp et al., 2020).

Sekolah adalah tempat dimana anak-anak mengekplor diri untuk belajar dan berkembang menjadi anak yang cerdas, kreatif dan berbudi pekerti. Bagi orang tua, sekolah yang maju dan berprestasi merupakan suatu pilihan sebagai sarana untuk memberikan bekal kepada anaknya untuk masa depan. Perlu ada sebuah penerapan dan implementasi yang harus dilakukan sekolah untuk memejukan sekolah. Tranfromasi pendidikan menjadi penguat peran budaya sosial untuk membentuk insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter. Mutu pendidikan dapat diketahui pada kualitas keluarannya. Masyarakat tidak akan melihat proses bagaimana belajar. Kebanyakan masyarakat hanya melihat hasil akhir dari sekian lama peserta didik menempuh pendidikan. Upaya transformasi

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

ini melibatkan peran kepala sekolah PAUD dalam Perbaikan pada infrastruktur dan teknologi, Perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya serta perbaikan kurikulum, pedagogi dan asesmen (Wijaya et al., 2016).

Perkembangan teknologi dan globalisasi menuntut sektor pendidikan untuk ikut berperan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan informatika (TIK). Program digitalisasi sekolah adalah upaya yang bertujuan memberikan literasi baik guru dan siswa tentang penggunaan TIK sebagai salah satu sarana pembelajaran dengan jangkuan informasi yang lebih luas. Sistem pembelajaran student centered learning, anak usia dini diharapkan mampu berperan aktif secara mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran. Dengan TIK akan mempermudah siswa untuk mendapatkan banyak pembelajaran baik melalui aplikasi, situs web, dan multimedia (Era & Arif, 2020). Pembelajaran di era digital memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara seketika (immediacy of learning). Hal ini mendorong siswa memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan lebih baik. Namun perlu adanya link and match pada guru sebagai kontrol dan penggali potensi dan pengetahuan siswa (Rudenko et al., 2021).

Tingkat kemajuan sekolah diukur dengan sarana-prasana yang lengkap dan sistem manajemen lembaga PAUD yang terarah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolahPAUD beserta yayasan untuk berupaya mencari pendanaan untuk dapat memberikan fasilitas pembelajran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan sarana dan prasarana yang baik seperti gedung, perpustakaan, dan peralatan belajar di sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Lembaga PAUD diharapkan memiliki alat–alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran, tempat bermain dan berolahraga serta dengan tujuan pengotimalan minat dan bakat anak usia dini. Tidak hanya untuk anak usia dini, sarana yang lengkap akan memudahkan guru dan administrasi lebih mudah dalam praktek pembelajaran dan manajerial (Manurung et al., 2020).

Dalam hal peningkatan mutu pembelajaran, pendidik diupayakan memiliki kompetensi yang sesuai pada bidang dan metode pembelajaran. Pelatihan kompetensi dibutuhkan bagi guru dan kepala sekolah sebagai wujud peningkatan mutu pengajaran serta adaptasi perkembangan teknologi dan zaman (Myori et al., 2019; Nurhayati & Rakhman, 2017). Pengetahuan, keterampilan seorang guru memiliki keterikatan terhadap kemajuan dan dan kualitas belajar siswa (Blömeke et al., 2022) dan prestasi siswa (Agung, 2021). Beberapa contoh pelatihan dapat dilakukan, pelatihan in-house training dalam mengenalkan dan mempraktikan penggunakaan aplikasi berbasis teknologi bagi guru. Pelatihan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang merupakan model pembelajaran yang menekankan penggunaan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (L. Dewi, 2014), serta pelatihan manajemen sekolah dan kepemimpinan.

Budaya dan karakter setiap sekolah memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memegang prinsip prilaku, etika, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hukum dan peraturan, menghormati orang lain, mencintai pekerjaan, suka menabung, suka bekerja keras, tepat waktu. Membangun budaya sekolah memberikan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik, terbukanya komunikasi yang sehat, kerjasama dan rasa kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong dan perkembangan Iptek (Maryamah, 2016). Kepala sekolah dan guru bersama sama dan berkomitmen mewujudkan visi dan misi sekolah, merumuskan program dan branding dalam upaya mengembangkan budaya sekolah yang ortientasi pada perbaikan karakter dan budi pekerti siswa (Munifah & Purwaningrum, 2022). Program ini dapat dilakukan dengan hal-hal yang lebih sederhana, melakukan salam dan senyum saat bertemu,

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

memberikan pembekalan setiap pagi, membuat kegiatan kebersamaan, memberi "reward and punishment" dengan prinsip kasih sayang.

Salah satu cara untuk mengukur dan memberikan support kepada setiap siswa paud ialah memberikan kesempatan siswa untuk ikut serta dalam ajang perlombaan ditingkat yang lebih tinggi. Perlombaan antar sekolah, nasional bahkan ke ajang olimpiade international. Dengan adanya kesempatan ini, siswa–siswa berprestasi di bidang akademik, olaraga, science, seni untuk mengingkatkan kemampuannya untuk dapat menjadi juara. Penyelenggaran kompetisi membangkitkan semangat dan kreativitas pada siswa paud untuk dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas (Malaihollo et al., 2021). Tidak terbatas pada perlombaan, penyaluran hobbi siswa paud pun akan mendorong siswa lebih aktif dan antusias pada pembelajaran yang diminati. Pencapaian prestasi yang baik akan menjadikan nilai plus bagi sekolah di hadapan orang tua khususnya.

Kunci utama dalam upaya peningkatan mutu lembaga PAUD adalah terletak pada jiwa kepemimpian yang ada dalam di organisasi sekolah. Pemimpin tidak hanya terbatas memiliki kompetensi dan tanggung jawab, melainkan harus mampu menyusun stratregi terbaik dalam meningkatkan mutu sekolah (Yulmawati, 2016). Pemimpin harus memiliki pemikiran yang luas dan terbuka, sehingga mampu menghadapi perubahan lingkungan dan teknologi. Memiliki semangat perubahan dan pembelajaran hal baru. Serta memiliki orientasi jangka panjang pada kualitas dan masa depan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki kemampuan berkomunikasi, memotivasi dan penglibatan personal dalam meningkatkan mutu sekolah(Nurhaya, 2017).

Tantangan dalam mengembangkan lembaga PAUD menuju Sekolah Penggerak PAUD

Dari hasil angket, wawancara mendalam beserta observasi didapatkan data bahwa tantangan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga PAUD nya menuju sekolah penggerak mencakup: 1) memastikan setiap peserta didik mengikuti proses pembelajaran setiap harinya dengan baik, terutama pada masa pandemi. 2) tantangan intern dan ekstern yang harus dihadapi. dari Intern yaitu Guru berada pada zona Nyaman yang ditandai malas untuk berubah, mengajar masih tetap pola lama padahal situasi sedang pandemi covid 19 yang menuntut perubahan pola dan strategi belajar sesuai dengan perubahan kondisi belajar dari rumah. Tantangan Ektern pada tataran kebijakan dari pengawas lembaga PAUD dan PGRI yang lebih cenderung tidak memberi motivasi pada guru-guru untuk belajar sesuai dengan perubahan zaman lebih memberikan "kenyamanan" kepada guru-guru yang penting mengajar, materi tersampaikan secara efektif atau tidak tak menjadi soal. 3) Merasa belum bisa jadi pemimpin yg baik, 4) kendala pembiayaan pengembangan dan penyelenggaraan program. 5) kesulitan dalam mengelola sumber daya manusia di lembaga PAUD. 6) sulit dalam melaksanakan peran kewirausahaan kepala sekolah PAUD. 7) kurangnya kesadaran dari guru guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara profesional dalam menjalankan tugas seperti :guru kurang memiliki motivasi diri yang kuat dalam meningkatkan kompetensi, yang berdampak buruk dalam proses dan hasil belajar peserta didik. 8)Kurangnya kompetensi profesional pada guru mengakibatkan proses dan hasil KBM kurang maksimal. 9) mayoritas guru tidak menguasai IT dan tidak memanfaatkan IT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar yang berdampak kurangnya minat belajar anak saat proses KBM. 10) guru-guru yang tidak menggunakan alat bantu pelajaran (ABP) sehingga peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan secara maksimal. 11) keterbatasan sumber daya manusia baik dari guru maupun Kepala Sekolah itu sendiri yang meliputi keterbatasan wawasan, sempitnya pola pikir, kurangnya daya inovasi sehingga untuk meningkatkan mutu pembelajaran bisa dikatakan lambat berkembang. 12) Kurangnya kerja sama antara kepala sekolah maupun guru dengan para wali murid karena disebabkan latar belakang pendidikan dan cara pandang ataupun wawasan yang dimiliki oleh wali murid sehingga kadang kala menyulitkan dalam meningkatkan kemajuan sekolah.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Program sekolah penggerak menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai manajer, pemimpin, administrator, supervisor, motivator, dan inovator yang diperlukan untuk memimpin sekolah yang berkualitas (Najah et al., 2021). Tidak sedikit kepala sekolah telah berhasil menjalankan tugasnya memimpin sekolah menjadi sekolah unggul dan berprestasi. Sebagai suatu motivasi bahwa, kepala sekolah akan menanggung banyak tugas dan tantangan untuk memberikan yang terbaik bagi sekolah. Di lain sisi, faktor emosional, sosial, ekonomi, lingkungan dan teknologi menjadi pengaruh penting yang harus dihadapi. Ditambah lagi dengan keragaman guru dan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu perlu adanya sinergi dan motivasi yang kuat untuk menciptakan performa berkualitas dan produktif (Sakerani et al., 2019). Berdasakan data sekunder dari studi literatur, ada beberapa hal menjadi sebuah tantangan khususnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan nilai pendidikan di masing-masing sekolah.

Pertama. Menghadapi masa transisi "online" yang disebabkan pandemi virus COVID 19 sampai saat ini. Perubahan pola dan sistem pengajaran tatap muka menjadi "daring" menumbulkan banyak permasalahan. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan perubahan besar pada pendidikan. Terdapat tiga perubahan besar yang harus dilakukan pendidikan pasca COVID: kurikulum yang berkembang, dipersonalisasi, dan berkembang; pedagogi yang berpusat pada siswa, berbasis inkuiri, otentik, dan bertujuan; dan penyampaian instruksi yang memanfaatkan kekuatan pembelajaran (*synchronous and asynchronous learning*)hal ini selaras dengan temuan Zhao dan Watterson (Zhao & Watterston, 2021). Menurut Nafrin (2021) sistem pembelajaran secara daring atau online dari rumah memiliki kelebihan dan kelemahannya. Guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran secara during dengan memanfaatkan platform penunjang, beberapa menjadi permasalahan adalah keterbatasan penggunaan teknologi, signal dan biaya.

Kedua, membangun minat belajar dan karakter siswa. Minat merupakan perasaan senang dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan rajin, tekun disiplin dalam belajar, mengikuti dan mengerjakan tugas. Achru (2019) mengemukakan bahwa faktor metode pengajaran kreatif, sikap guru, sarana dan prasarana serta penggunaan multimedia menjadi aspek penting dalam menciptakan suasana dan membangun minat belajar siswa. Lingkungan yang nyaman, adaptasi terhadap teknologi, dan peran guru mampu memberikan minat belajar siswa lebih aktif (Lu et al., 2019). Karakter siswa merupakan sikap (*attitude*) yang harus ditanamkan pada diri siswa untuk menjadi sesorang yang memiliki moral, kepribadian (*personality*) dan perilaku (*behaviors*) yang baik. Dengan proses pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan solutif mendorong pembangunan karakter siswa (Asri, 2020). Guru berperan penting dalam menanamkan nilai kebaikan pada anak usia dini (*knowing the good*) menanamkan konsep diri, berkeinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*), memberikan beberapa contoh (*exampling the good*), mencintai perbuatan baik (*loving the good*) perbuatan baik (*acting the good*) (Lickona, 1993).

Ketiga, menjalin komunikasi di seluruh ruang lingkup sekolah. Sekolah tidak hanya tempat interaksi antara guru dan siswa, melainkan kesatuan dari dinas, yayasan, komite, kepala sekolah, siswa dan wali siswa. Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang strategis dan peran sentral dalam menentukan dinamika organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menjadi figur (sosok) pribadi yang dapat membangun hubungan dan kedekatan melalui komunikasi yang baik sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah di dalam internal sekolah, maupun eksternal sekolah dengan stakeholder terkait serta meningkatakan kualitas dan kinerja guru (Herman, 2020; Sutapa, 2006).

Keempat, Memperluas jaringan (*Networking*) di luar sekolah. Manfaat terpenting seorang kepala sekolah memiliki jaringan yang luar ialah dapat mengadopsi hal-hal baru yang dapat diterapkan di sekolah sebagai bentuk mengikuti perubahan ke arah yang lebih baik serta pertukaran informasi dan ide seprofesi di lingkungan sosial informal (Yusrie et al., 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Dengan adanya jaringan keluar sekolah akan memberikan kesempatan sekolah untuk berkolaborasi dengan perusahaan dan lingkungan sosial sehinga terbangun kerjasama dalam mencapai tranformasi pendidikan (Rudenko et al., 2021).

Kelima, meningkatkan kompetensi SDM kearah perkembangan teknologi yang inovatif dan bersahabat. Guru adalah sosok yang lebih dekat dengan seorang murid. Oleh karena itu, kompetensi seorang guru menjadi sebuah acuan untuk memberikan pembelajaran baik pengetahuan, keterampilan dan attitude kepada para murid. Beberapa kendala yag sering didapati adalah kemampuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan teknologi informatika. Upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan workshop secara berkala (Nurhayati, 2021; Wernely, 2018). Kemampuan guru untuk selalu memberikan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan bersahabat memberikan dampak pada kualitas pengajaran (Anderson et al., 2022).

Kenam, Memotivasi diri dan guru untuk beradaptasi pada perubahan. Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan dan bekerjasama dengan guru dan staf, melainkan dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam upaya meningkatkan kinerja (Sakerani, 2021). Motivasi guru paling utama ialah memberikan pembelajaran sebaik mungkin kepada siswa agar siswa mampu mendapatkan prestasi. Dengan perkembangan sistem pembelajaran yang modern, guru dituntut untuk dapat mengikuti perubahan pola pengajaran. Dalam hal ini, tidak semua guru mampu untuk belajar dan menerima hal baru yang tujukan untuk kepentingan sekolah dan siswa. Kunci utama adalah, selalu saling memotivasi terhadap proses pembelajaran dan perubahan. Karena perubahan akan menciptakan daya saing, peningkatan kemampuan dan motivasi (Firdaus & Handriyono, 2018).

Upaya Kepala Sekolah dalam Memupuk Semangat Guru PAUD untuk mengikuti Program Sekolah Penggerak

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengisian angket, wawancara mendalam beserta observasi didapatkan data bahwa upaya kepala sekolah dalam memupuk semangat guru PAUD nya untuk mengikuti program sekolah penggerak mencakup: 1) menanamkan semangat pada guru PAUD agar tidak kendor dan selalu bergerak sehingga tidak staknan sehingga memiliki kepercayaan diri untuk mengikuti program sekolah penggerak. 2)memotivasi para guru PAUD untuk bergaul dengan orang-orang yang mempunyai semangat tinggi dan juga mengasah otak agar selalu berfikir dengan cara mengikuti pelatihan,webinar dan lain-lain. 3) Menguatkan visi pribadi guru sebagai guru PAUD yang berkualitas dan penuh khidmat dalam mengajar sesuai dengan visi sekolah penggerak. 4) menciptakan situasi yang harmonis dan saling bekerjasama sesama guru dan tenaga kependidikan. 5) berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru PAUD dalam mengerjakan tugasnya, memberi penghargaan dan sanksi agar mereka selalu memusatkan tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. 5) memberikan semangat kepada tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga PAUD untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran dengan diadakan supervisi serta penilaian dari rekan sejawat untuk memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. 6)Melakukan pembinaan untuk selalu mencintai pekerjaan sebagai seorang guru PAUD. 7)Memberikan kesempatan bagi para guru PAUD untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan ataupun sosialisasi mengenai perkembangan model pendidikan di zaman milenial dalam rangka meningkatkan kompetensinya sebagai guru penggerak.

Motivasi atau semangat merupakan keinginan kuat, dorongan untuk mengapai tujuan yang diinginkan. Guru cukup andil dalam perannya sebagai pendidik untuk bersama-sama memberikan pembelajaran yang terbaik bagi para siswa. Semangatnya guru akan memberikan energi yang positif pada siswa. Faktor efikasi diri (*self-efficacy*), nilai

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

pembelajaran (*value*), strategi pembelajaran, tujuan belajar (*goals*), dan, mau tidak mau (*inevitably*), lingkungan belajar (*environment*) dapat berdampak pada motivasi siswa (Stancescu et al., 2016). Guru mendapat semangat dikarenkan oleh beberapa hal, kepuasan mendapatkan nilai kinerja yang tinggi, memperoleh kenaikan gaji, tunjangan dan kenaikan pangkat di sekolah, berada pada lingkungan yang nyaman dan dihargai (Hsieh et al., 2022). Sehingga dapat memberikan pengajaran dan memperbaiki nilai dan hasil belajar siswa (Budiman, 2017).

Kepala sekolah paud sebagai ujung tombak kepemimpinan sekolah berperan sebagai motivator bagi semua tim jajaran pendidik di lingkungan sekolah. Sebagai seorang motivator, kepala sekolah melakukan perannya dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan dengan program kerja: memfokuskan pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah, Mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar dengan membuat rencana program tahunan, Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasana, Menegakkan disiplin di lingkungan sekolah dengan memberikan contoh hadir tepat waktu pada jam kerja (Hardiansyah & Aryani, 2016). Motivasi seorang pemimpin sangat dibutuhkan dan berperan bagi guru dan pegawai untuk bersinergi dan menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab dan hasil yang optimal yakni kinerja yang baik (Djafar & Nurhafizah, 2018). Kepala sekolah paud harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas pengajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini dapat tercermin dari pola pandangan dalam kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah kepada mitranya sehingga terdapat pengaruh yang positif terhadap terciptanya motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar (Murni, 2017).

Secara umum motivasi seorang kepala sekolah maupun guru paud bersumber dari dalam diri dan luar individu. Semangat yang termotivasi pada dasarnya mimiliki personality yang berpikir terbuka dan pantang putus asa. Selalu menghargai diri dan tim atas setiap hasil dan prestasi yang telah digapai. Menjadi pribadi yang mandiri dan berpegang teguh pada setiap harapan untuk terus berkembang. Motivasi yang berasal dari luar merupakan faktor tim dan lingkungan di sekolah. Tim yang solid dan saling support antara kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang nyaman untuk saling berinteraksi dan diskusi menciptakan semangat baru bagi para guru(Djafar & Nurhafizah, 2018). Motivasi yang muncul dari sumber internal memenuhi kebutuhan psikologis bawaan dan menyebabkan individu untuk mengeksplorasi, memperluas dan mengembangkan diri, motivasi mewakili penghargaan atau penghargaan yang diterima dari orang lain dalam bentuk apa pun yang dihargai dan mempengaruhi kepuasan dalam karir (Rasheed et al., 2020).

Beberapa upaya dapat dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepala sekolah paud dalam memupuk semangat pendidik untuk menjadi guru penggerak yang mementingkan kemajuan dan prestasi siswa paud dan sekolah. Salah satunya adalah melakukan rapat kerja bersama. Kegiatan rapat kerja tahunan, musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), rapat dewan guru merupakan salah satu agenda yang bertujuan untuk komunikasi, menyusun rencana secara bersama dalam rangka merumuskan misi untuk mencapai tujuan bersama. Berbagi cerita, pengalaman dan prestasi disekolah akan memberikan dorongan semangat dan kerjasama tim yang baik. Terjalinya kesatuan dalam menumbukan rasa percaya diri pelaksana tugas dan membuka wawasan informasi dan inovasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan mutu sekolah. Kegiatan pertemuan secara berkala menjadi moment bagi kepala sekolah untuk menyusun visi dan strategi, berkomunikasi dan berdiskusi menemukan cara, serta saling berbagi susah senang di dalam tim. Peran kerjasama tim terhadap kinerja adalah membantu menyelesaikan setiap tugas dan permasalahan yang ada dalam tim, sehingga kinerja karyawan menjadi lebih baik (Kusuma & Sutanto, 2018).

Upaya selanjutnya ialah menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang bertajuk kekeluargaan, kesenangan dapat diagendakan sebagai sarana para guru untuk releks dari beban pengajaran serta memberikan ruang untuk mencari ide dan inovasi baru. *Family gathering, outbound*, liburan bersama menjadi instrumen untuk menjalin

silaturrahime yang lebih dekat, membangun kekompakan dan kerjasama tim serta mempererat persahabatan. Pelatihan semacam outbound atau sejenisnya dapat memberikan pengaruh pada kinerja tim dan organisasi (Noviati & Zipi, 2013), komunikasi yang efektif, terbangunnya lingkungan yang sehat, serta perubahan prilaku (*behavior*) yang lebih positif (Syafrina et al., 2013).

Semangat guru paud yang kian menurun tentunya disebabkan karena beberapa alasan. Salah satunya ketidakikhlasan guru sebagai "pahlawan tanpa jasa" selalu membayangi guru untuk menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati. Mempertanyakan besaran gaji, tunjangan dan pangkat jabatan menyebabkan fokus guru menurun dan tidak memperhatikan harapan setiap guru sebagai sosok tauladan bagi para siswa. Menjadi seorang guru adalah tugas yang mulia. Meski demikian, guru tetaplah makhluk social yang memiliki mimpi dan harapan untuk masa depan.

SIMPULAN

Kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang paling berpengaruh dilingkungan sekolah. Sebagai prioritas utama ialah bagaimana memajukan sekolah menjadi sekolah yang bermutu dan peka terhadapa social dan teknologi. Tantangan yang akan dihadapi ialah sekolah harus ikut serta dalam perkembangant teknologi dengan keterbatan sumber daya yang dimiliki saat ini. Peningkatan kompetensi pada setiap guru, serta memberikan program untuk dapat meningkatkan minat belajar pada siswa. Upaya yang diperlukan dalam memajukan sekolah ialah memenuhi segara sarana prasana penunjang pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi, serta menciptakan budaya dan lingkungan yang nyaman dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Tidak terlepas dari semua upaya memajukan sekolah, memberikan ruang berlibur, program pelatihan dan pendekatan personal untuk memupuk semangat guru untuk terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Achru, P. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 205. https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012

Agung, D. A. G. (2021). Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8

Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2021). Permasalahan Pendidikan Di Indonesa. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan, UNM*, 122–128.

Anderson, R. C., Katz-Buonincontro, J., Bousselot, T., Mattson, D., Beard, N., Land, J., & Livie, M. (2022). How am I a creative teacher? Beliefs, values, and affect for integrating creativity in the classroom. *Teaching and Teacher Education*, *110*, 103583. https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103583

Asri, O. B. (2020). *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Budaya 5S*. *1*(1), 237–242.

Blömeke, S., Jentsch, A., Ross, N., Kaiser, G., & König, J. (2022). Opening up the black box: Teacher competence, instructional quality, and students' learning progress. *Learning and Instruction*, *79*(March), 101600. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101600

Budiman, F. (2017). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, *2*(2), 1–12.

Dewi, A. A., Dayati, U., & Sucipto. (2016). Studi Tokoh Sanapiah Faisal Saleh "Karakteristik dan Implementasi Teori Pendidikan Luar Sekolah." *Pendidikan Nonformal*, *10*(2), 72–88.

Dewi, L. (2014). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Paikem (Pelatihan Pada Guru Mi Dan Mts Di Kabupaten Cianjur). *Edutech*, *13*(3), 409. https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3094

Djafar, H., & Nurhafizah. (2018). Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pegawai di smk muhammadiyah 3 makassar. *Jurnal Idaarah*, *2*(36), 24–36.

Dutta, V., & Sahney, S. (2022). Relation of principal instructional leadership, school climate,

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

teacher job performance and student achievement. *Journal of Educational Administration*, *60*(2), 148–166. https://doi.org/10.1108/JEA-01-2021-0010

Era, D. I., & Arif, I. (2020). *Transformasi Digital Pertambangan*.

Firdaus, V., & Handriyono. (2018). The effect of change management and managerial skill to employee motivation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *7*(7), 100–106.

Hardiansyah, & Aryani, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator. *Jurnal Visionary*, *1*(1), 43–52.

Herman, H. (2020). Perilaku Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, *4*(1), 59–72. https://doi.org/10.47766/idarah.v4i1.837

Hsieh, J. Y., Liao, P. W., & Lee, Y. H. (2022). Teacher Motivation and Relationship Within School Contexts as Drivers of Urban Teacher Efficacy in Taipei City. *Asia-Pacific Education Researcher*, *31*(1), 23–37. https://doi.org/10.1007/s40299-020-00535-9

I Ketut Tanu. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan . *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(2).

Kazi, M. (2021). Instructional leadership: teaching evaluation as a key element for 6th grade student's achievement in mathematics. *International Journal of Educational Management*, *35*(6), 1191–1204. https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2021-0091

Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Kemendikbud*.

Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII, October 2016*, 1414–1420.

Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, *3*(4), 8.

Lazaridou, A., & Iordanidis, G. (2014). *The Principars Role in Achieving School Effectiveness ^. July*.

Lickona, T. (1993). The return of character education. *Educational Leadership*, *51*(3), 6–11.

Lu, C.-C., LO, S.-H., Yeh, S.-Y., & Lou, S.-J. (2019). A study on students' learning interest in natural environment sensing technology integrated to curriculum development: the example of one senior high school from Kaohsiung city, Taiwan. *2019 IEEE Eurasia Conference on IOT, Communication and Engineering (ECICE)*, 300–303. https://doi.org/10.1109/ECICE47484.2019.8942760

Malaihollo, S., Fadilah, Asfar, Muhammad, A., & Wahyuningsih, S. R. (2021). Penyelenggaraan Kompetisi Online dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, *1*(2), 238–246.

Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, *2*(2), 168–177. https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747

Mariana, D. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *5*(20), 10228–10233.

Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, *2*(02), 86–96.

Munifah, M., & Purwaningrum, S. (2022). Leadership strategy: Developing school culture through digital Turats learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *17*(1), 68–80. https://doi.org/10.18844/cjes.v17i1.6682

Murni, R. (2017). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sd Melalui Penerapan Model Kepemimpinan Visioner. *Manajer Pendidikan*, *10*(1), 20–25.

Myori, D. E., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV: Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, *5*(2), 102–109.

Nafrin, I. A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Abstrak*. *3*(2), 456–462.

Najah, T. S., Suranto, & Zamroni. (2021). Headmaster's Leadership Style in the Implementation of School-Based Management at Madrasa. *Review of International Geographical Education Online*, *11*(5), 4427–4435. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.321

Noviati, N. P., & Zipi, N. P. (2013). Pengaruh Pelatihan Outbound Terhadap Peningkatan Kohesivitas Tim Tenaga Kependidikan. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, *5*(2). https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss2.art9

Nurhaya. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 4 Sungai Nilam Jawai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *6*(11), 1–10.

Nurhayati, S. (2021). *Pendidikan Masyarakat menghadapi Digitalisasi*. El Markazi.

Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(2), 109–120. https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699

Perrenoud, O., & Tulowitzki, P. (2021). *Images of Educational Leadership in Switzerland BT - The Cultural and Social Foundations of Educational Leadership: An International Comparison* (R. Normand, L. Moos, M. Liu, & P. Tulowitzki (eds.); pp. 123–138). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74497-7_7

Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). *Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk*. *2*(02), 120–126.

Rasheed, E. O., Yu, J., Hale, S., Booth, N., Yu, J., Hale, S., & Booth, N. (2020). The Impact of External and Internal Sources of Motivation on Young Women ' s Interest in Construction-Related Careers : An Exploratory Study The Impact of External and Internal Sources of Motivation on Young Women ' s Interest in Construction-Related Care. *International Journal of Construction Education and Research*, *00*(00), 1–20. https://doi.org/10.1080/15578771.2020.1826610

Review, W. P. (2022). *World Population Review*. https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country

Rudenko, E., Sagajdachnaya, E., & Shamraeva, K. (2021). Motivational component of educational activity in the context of a new educational network paradigm. *E3S Web of Conferences*, *273*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127312063

Sakerani, Imron, A., Djatmika, E. T., & Arifin, I. (2019). A synergy of headmaster leadership and teacher working motivation with public junior high school teacher performance in Banjarmasin City. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *5*(4), 476–492.

Sakerani, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak di Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *10*(2), 203–224. https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9434

Sharp, K., Jarvis, J. M., & McMillan, J. M. (2020). Leadership for differentiated instruction: teachers' engagement with on-site professional learning at an Australian secondary school. *International Journal of Inclusive Education*, *24*(8), 901–920. https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1492639

Stancescu, I., Draghicescu, L. M., & Santi, E. A. (2016). *A Science Teachers' Perspective Related to the Students' Motivation for Learning*. *January 2017*, 615–622. https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.12.76

Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity In Education Journal*, *1*(1), 20–28. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548

Sutapa, M. (2006). Membangun Komunikasi Efektif Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 69–76.

Syafrina, R., Nashori, F., & Rachmahana, R. S. (2013). Pengaruh Pelatihan Outbond Terhadap Peningkatan Tim Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah "Jb." *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*,

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

5(1), 43–58. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art3

Tan, J. H. (2018). The Managerial Training and Development Program Requirements of Public Secondary School Administrators. *International Journal of New Technology and Research*, *4*(8), 66–69. https://doi.org/10.31871/ijntr.4.8.16

Venkatraman, S., & Venkatraman, R. (2018). Communities of practice approach for knowledge management systems. *Systems*, *6*(4), 1–20. https://doi.org/10.3390/systems6040036

Werang, B. R., Irianto, O., Asmaningrum, & Henie, P. (2019). Pengaruh Motivasi dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Distrik Mindiptana, Papua. *Musamus Journal of Primary Education*, *1*(2), 93–103.

Wernely, W. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tk Aisyiyah Kota Dumai. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *2*(3), 415. https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5539

Wijaya, S. A., Zulkarnain, & Sopingi. (2016). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *XI*(2), 88–96.

Wong, C. P., & Ng, D. (2021). The roles of school leaders in developing future-ready learners: the case of Singapore. *International Journal of Educational Management*, *35*(1), 249–269. https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2020-0283

Yestiani, D. K., Zahwa, N., & Tangerang, U. M. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 41–47.

Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, *1*(2), 325–343.

Yusrie, C. S., Ernawati, Sauri, S., & Fatkhulah, F. K. (2020). Implementasi Networking and Cooperative Dalam Dunia Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *2*, 144–165. https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.341

Zhao, Y., & Watterston, J. (2021). The changes we need: Education post COVID-19. *Journal of Educational Change*, *22*(1), 3–12. https://doi.org/10.1007/s10833-021-09417-3

obsesi

ORIGINALITY REPORT

14%	15%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
2	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
3	obsesi.or.id Internet Source	1%
4	jptam.org Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	bertema.com Internet Source	1%
8	hafecs.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10	Suesthi Rahayuningsih, Achmad Rijanto. "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk", JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 2022 Publication	1 %
11	desiyunita0628.wordpress.com Internet Source	1 %
12	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	1 %
13	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	1 %
14	sdit-permata-hati-jayapura.com Internet Source	1 %
15	kelasbelajarpeak.blogspot.com Internet Source	1 %
16	www.antaranews.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		